

berbeda, anak yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki sifat keberanian, keimanan, sikap memaafkan, optimisme dan lain-lain.

Dalam melejitkan potensi kecerdasan spiritual diperlukan guru yang kreatif untuk merangsang berbagai media pembelajaran agar anak-anak tertarik dan senang mempelajarinya. Media adalah semua bentuk perantara untuk penyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima (Arsyad, 2002:74). Media merupakan alat bantu untuk dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan sesuatu pesan sehingga dengan alat bantu itu anak mudah memahaminya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk kecerdasan spiritual anak usia dini adalah kartu huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyah dapat dikreasikan oleh pendidik dari kertas tebal bentuk persegi panjang, seperti karcis yang di dalamnya terdapat penulisan huruf hijaiyah yang berwarna sehingga dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada Raudhatulathfal As-Salam 03 Dharmasraya yang beralamat Jorong Kulin Basisiak, Kenagaraan Sungai Kambut, kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, provinsi Sumatera Barat diketahui bahwa masih ada anak yang sulit mengenal dan membedakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah seperti pengucapan huruf **Tsa** (ث) dengan **Sa** (س), huruf **Dza** (ذ) dengan **Za** (ز), huruf **Dla** (ض) dengan **Dha** (ط). Pada umumnya anak dapat menghafal, namun belum bisa mengenal dan membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Oleh karena itu peneliti ingin mengenalkan Asmaul Husna melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah agar dapat memberi makna dari Asmaul Husna yang mengandung banyak nilai ketauhidan kepada Allah SWT. Diperkirakan mediakartu huruf hijaiyah memudahkan anak dalam mengenal, membedakan dan memperoleh informasi baru yang dapat melejitkan kecerdasan spiritual anak dari nilai ketauhidan dalam Asmaul Husna. Dari media kartu huruf hijaiyah dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena di dalam kartu yang disiapkan terdapat huruf-huruf hijaiyah yang berwarna, selain itu anak mendapat gambaran langsung dari apa yang dilihat karena sesuatu hal yang dilihat langsung dapat menumbuhkan daya ingat anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin menyelesaikan pemahaman anak yang mengacu kepada kecerdasan spiritual untuk mengadakan penelitian dengan judul **Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada .RA As-Salam 03 Dharmasraya.**

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Raudhatulathfal As-Salam 03 Dharmasraya yang beralamat Jorong Kulin Basisiak, Kenagaraan Sungai Kambut, kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 yaitu dari Januari s/d Juni 2016, waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun, kelompok B pada Raudhatulathfal As-Salam 03 Dharmasraya yang beralamat Jorong Kulin Basisiak Kenagaraan Sungai Kambut kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya provinsi Sumatera Barat, yang berjumlah 10 anak yang terdiri atas 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menggunakan kata-kata bentuk naratif dalam menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Indikator untuk melihat pencapaian keberhasilan anak dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ≥ 75 (BSB): Berkembang Sangat Baik, $60 \leq 74$ (BSH): Berkembang Sesuai Harapan, $45 \leq 59$ (MB): Mulai Berkembang, < 44 (BB): Belum Berkembang. Anak mendapat bintang 3 dan 4 yaitu anak mampu mengenali huruf hijaiyah, mengetahui bacaan, arti dan memaknai kosa kata Asmaul Husna, yang dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan terdapat 5 atau 6 orang anak.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian, pada prasiklus diketahui belum ada anak yang berkembang sangat baik. Kemudian 2 orang anak berkembang sesuai harapan. Selanjutnya, 2 orang anak mulai berkembang dan 6 orang anak yang belum berkembang. Guru merancang beberapa kegiatan pada siklus I dan siklus II, pada siklus ini menggunakan 3 cara bermain yang bertujuan sama yaitu anak dapat mudah mengenal sehingga dapat membedakan pengucapan huruf hijaiyah, anak mengetahui bacaan, arti dan makna kosa kata Asmaul Husna serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diamati dalam penelitian saat kegiatan berlangsung, ada 3 aspek penilaian yaitu (ketelitian, pengucapan dan arti serta makna dari kosa kata). Dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial IslamISSN: [2337-6740](https://doi.org/10.24054/2337-6740) (Print)Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Tabel 1 data perkembangan anak dalam kegiatan inti siklus I.

Subjek	H1 (Bermain kartu huruf hijaiyah dan kartu kosa kata)	H2 (Bermain mencocokkan dan menempel kartu huruf hijaiyah warna sama dan memaknai kartu kosa kata)	H3 (Bermain bisik- bisik dengan kartu huruf hijaiyah dan memaknai kartu kosa kata)	Kategori Penilaian
SJ 1	BSH	BSH	BSH	BSH
SJ 2	BSH	BSH	BSH	BSH
SJ 3	MB	BSH	BSH	BSH
SJ 4	MB	MB	MB	MB
SJ 5	MB	MB	MB	BSH
SJ 6	MB	BSH	BSH	BSH
SJ 7	MB	MB	MB	MB
SJ 8	MB	MB	MB	MB

Pada siklus I terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang maka untuk hasil kosa kata. Asmaul Husna serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diamati dalam penelitian saat kegiatan berlangsung, ada 3 aspek penilaian yaitu (ketelitian, pengucapan dan arti serta makna dari kosa kata). Dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini: Tabel 1 data perkembangan anak dalam kegiatan inti siklus I. Pada siklus I terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang maka untuk hasil dari unjuk kerja belum memenuhi indikator kinerja, hasil tersebut belum optimal/maksimal. Pada siklus I terdapat 7 orang anak merespon dengan senang (terlihat anak tidak sabar ingin bermain, ingin cepat memulai pembelajaran) dan 1 orang anak merespon tidak senang (terlihat saat mengganggu teman, lalai bermain sendiri, mengatakan capek, bosan, tidak fokus dan lainlain). Pada siklus I bahwa belum maksimal karena mengalami beberapa kendala, yaitu perencanaan awal dalam mengenalkan pengucapan huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu yaitu 11 huruf hijaiyah dan 11 kosa kata Asmaul Husna, tetapi yang terjadi di lapangan sangat berbeda, guru hanya dapat mengenalkan 5 kartu huruf hijaiyah dan 5 kosa kata saja, dikarenakan anak kurang fokus, ribut, kondisi kelas yang panas, anak tidak dapat bergerak bebas (sempit) dalam bermain atau beraktivitas dengan begitu anak mudah terpancing untuk mengganggu temannya. Kemudian kendala lain adalah suara guru yang kecil membuat anak menjadi tidak konsentrasi, tidak ada pemberian reward seperti bintang sehingga anak kurang semangat dan hasil dari unjuk kerja anak belum memenuhi kriteria. Pada siklus II guru berencana tetap mengenalkan 5 kartu huruf hijaiyah dan 5 kosa kata Asmaul Husna dengan bervariasi cara bermain yaitu membuat sebuah game yang menarik. Kemudian memberikan *reward* saat proses pembelajaran untuk membuat anak semangat dan suara guru lebih diperjelas agar anak paham serta berpindah keruangan lain memungkinkan anak mudah bergerak bebas, sehingga guru dapat menjadikan acuan dari hasil refleksi ini untuk melakukan siklus II. Pada tabel 2 siklus II mengalami perkembangan terdapat 2 orang anak berkembang sangat baik, 5 orang anak berkembang sesuai harapan

dan 1 orang anak mulai berkembang. Dari hasil tersebut perkembangan anak menyatakan bahwa semua anak sudah memenuhi indikator kinerja, anak mendapat bintang 3 dan 4 yaitu anak mampu mengenali huruf hijaiyah, mengetahui bacaan, arti dan memaknai kosa kata Asmaul Husna, yang dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan terdapat 5 atau 6 orang anak.

Respon anak pada siklus II ini terdapat 8 orang anak merespon senang (terlihat semua anak antusias dalam kegiatan berlangsung, kemudian adanya pemberian reward berupa bintang membuat anak semangat bermain, anakanak berlomba-lomba ingin mendapatkan bintang banyak dengan syarat harus mengikuti aturan dalam bermain, ada anak yang marah karena mendapat bintang sedikit dikarenakan kesalahan anak sendiri yaitu kurang fokus, tidak mengikuti aturan dan akhirnya anak tersebut berlomba mendapatkan bintang banyak dengan mengikuti aturan main), sudah menunjukkan keberhasilan dalam siklus II ini. Keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan anak sudah berkembang. Tabel 2 data perkembangan anak dalam kegiatan inti siklus II.

Subjek	H1 (Bermain game diiringi musik dan memaknai kosa kata)	H2 (Bermain game buka tutup kartu huruf dan memaknai kosa kata)	H3 (Bermain kereta api dengan kartu huruf hijaiyah dan memaknai kosa kata)	Kategori Penilaian
SJ 1	BSB	BSB	BSB	BSB
SJ 2	BSH	BSH	BSB	BSB
SJ 3	BSH	BSH	BSB	BSH
SJ 4	BSH	BSH	BSH	BSH
SJ 5	BSH	BSH	BSH	BSH
SJ 6	BSB	BSB	BSB	BSB
SJ 7	BSH	BSH	BSH	BSH
SJ 8	MB	BSH	MB	MB

Pada siklus II ini telah mengalami kemajuan seperti adanya pemberian reward berupa bintang saat proses. Pembelajaran berlangsung membuat anak semangat dan antusias dalam kegiatan, guru bervariasi menggunakan kartu huruf hijaiyah dan kosa kata Asmaul Husna dengan bermain game menciptakan suasana menarik, anak tidak merasa bosan. Disamping itu anak bermain dengan leluasa, intonasi suara guru jelas, besar sehingga anak lebih konsentrasi, fokus dan mudah paham serta mengajak anak menyanyikan lagu, selain itu anak-anak bermain sesuai dengan instruksi guru dan aturan. Oleh karena itu, hasil tindakan maka peneliti dan tim kolaborator menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II karena siklus II ini dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

Pembahasan pengembangan kecerdasan spiritual akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi baik dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, lembaga pendidikan, pendidikan orang tua dan dari lingkungan sekitar, karena kecerdasan sudah dimiliki anak sejak lahir dan akan terus menerus dikembangkan hingga beranjak tumbuh dewasa. Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain dapat merangsang anak dalam mengingat, menemukan hal-hal yang baru, membangun suatu konsep dan dapat bereksplorasi, sehingga bermain sangat penting bagi anak dalam menerima pengetahuan. Salah satunya menggunakan media kartu dengan mengenalkan Asmaul Husna melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah untuk melejitkan kecerdasan spiritual anak dari nilai ketauhidan dalam Asmaul Husna. Dengan demikian anak dapat mudah mengenal dan membedakan pengucapan huruf hijaiyah dan menangkap makna spiritual dari kata-kata Asmaul Husna. Aryani (2014:4) menjelaskan huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab yang dimulai dari alif sampai ya. Simbol/lambang yang terdapat dalam sebuah tulisan yang mengeluarkan bunyi huruf yang berbeda sedangkan huruf hijaiyah adalah huruf dasar Al-Qur'an yang dimulai dari ا sampai ي. Surasman (Siswanti, 2012:4) mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an, huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah huruf awal yang dikenal sebagai ejaan sehingga dapat memudahkan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Agustian (Agus, 2014:4) mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah. Anak diberikan rangsangan dan



Contents lists available at Jurnal IJS

(Indonesia jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial IslamISSN: [2337-6740](https://doi.org/10.24127/ijis.v2i1.12345) (Print)Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

pemahaman tentang agama oleh orang tua, untuk memperkuat ingatan memahami ilmu agama dengan menceritakan buku cerita tentang Rasulullah, memberikan pengajian, dongeng tentang islam dan lainlain.

Dengan begitu, anak memahami makna dan dapat berfikir bahwa segala sesuatu karena Allah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui penggunaan media kartu hijaiyah untuk melejitkan kecerdasan spiritual anak pada RA As-Salam 03 Dharmasraya berjalan dengan baik, perkembangan tersebut jelas terlihat dari hari ke hari yang dimulai dari prasiklus, siklus I, siklus II. Adapun data perkembangan kecerdasan spiritual melalui media kartu huruf hijaiyah pada anak pada RA As-Salam 03 Dharmasraya. Dapat dilihat pada tabel 3 dari keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat perkembangan dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik, kemudian 2 orang anak berkembang sesuai harapan. Selanjutnya, 2 orang anak mulai berkembang. Selanjutnya 6 orang anak belum berkembang. Pada siklus I terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang. Maka untuk hasil dari unjuk kerja belum memenuhi indikator kinerja, oleh karena itu melanjutkan siklus II. Pada siklus II mengalami perkembangan, terdapat 2 orang anak yang berkembang sangat baik. Kemudian 5 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak mulai berkembang yaitu subjek 8. Pada siklus I terdapat 7 orang anak merespon senang dan 1 orang anak yang merespon tidak senang sedangkan siklus II terdapat 8 orang anak merespon dengan senang, tampak sangat baik, melihat anak antusias, berpartisipasi pada saat kegiatan belangsung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir mengenalkan Asmaul Husna melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu dapat melejitkan kecerdasan spiritual anak dari nilai ketauhidan dalam Asmaul Husna telah berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan.

Kesimpulan

Simpulan Penggunaan media kartu huruf hijaiyah adalah salah satu media yang dapat melejitkan potensi kecerdasan spiritual anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada RA As-Salam 03 Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mulai berkembang. Pada siklus II mengalami perkembangan terdapat 2 orang anak berkembang sangat baik, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir mengenalkan Asmaul Husna melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu dapat melejitkan kecerdasan spiritual anak dari nilai ketauhidan dalam Asmaul Husna telah berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan. Kemudian melihat respon anak pada siklus I yang merespon senang terdapat 7 orang anak dan 1 orang anak merespon tidak senang sedangkan pada siklus II terdapat 8 orang anak merespon senang, tampak sangat baik respon anak, melihat anak antusias, senang dan berpartisipasi pada saat kegiatan belangsung.

Saran Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan keterbatasan waktu dan jumlah anak. penelitian ini dapat dilaksanakan oleh peneliti lain lebih lanjut guna memperluas sehingga hasil penelitian lebih akurat. Bagi sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung dengan pembelajaran anak sehingga proses belajar mengajar berjalan secara maksimal

N o	Hasil (Lambang)	Arti Lambang	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1		Berkem bang Sangat Baik	-	-	2
2		Berkem bang Sesuai Harapan	2	4	5
3		3Mulai Berkem bang	2	4	1

Agar penerapan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah di kelas maupun di luar kelas lebih efektif dan menyenangkan, guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang sistematis sehingga mudah dalam proses belajar berlangsung dan media yang diperlukan. Anak belajar dengan suasana yang menyenangkan, jika anak senang, nyaman, fokus sangat mudah bagi anak menerima informasi yang guru sampaikan.

Pendidik harus banyak mempunyai ide-ide baru sehingga anak dapat, dan membuat anak menarik belajar sehingga anak mendapatkan kesempatan bermain yang cukup. Mengingat penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat melejitkan kecerdasan spiritual anak sehingga berguna untuk anak dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari, maka para pihak terkait atau lembaga PAUD untuk memimplementasi penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam mempertajam kecerdasan spiritual.

Reference

- Arsyad, Azhar. 2002. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agus Hasan Abu, 2014. Membina Kecerdasan Spiritual Anak . Volume 6 no 1 juni 2014 (<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan/article/download/1206/842>) (21:34) (16/05/2016)
- Siswanti, Dian. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Volume1 nomor 3 September 2012 (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/5857/402>)(09/11/2015) (14:42).
- Soefandi, Indra. dan Pramudya, Ahmad. 2014. Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak. Jakarta: Bee Media Pustaka.